

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini sebagai makhluk sosial dan kaya dengan potensi memiliki dunia serta karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, sehingga pada saat usia dini ini disebut juga usia emas (*golden age*), yang merupakan “masa peka” dan hanya datang satu kali sehingga menuntut pengembangan anak secara optimal (Depdiknas, 2007: 1).

Perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut dijenjang selanjutnya. Aspek-aspek perkembangannya yang akan dilalui yaitu, perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan fisik motorik.

Salah satu perkembangan anak usia dini yang harus dicapai adalah perkembangan motorik halus anak menurut Susanto (2012: 164) motorik halus yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu : (a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, (b) gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang, (c) membuat prakarya (menempel, menggunting), (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan (e) merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa, dll.

Perkembangan anak usia dini yang paling menonjol pada awal kehidupan anak saat dalam kandungan dan tahun-tahun pertama kehidupan, yaitu perkembangan aspek fisik dan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik terdiri dari motorik kasar dan halus, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan.

Sebelum memasuki sekolah dasar tentunya sangat penting bagi anak untuk mengembangkan motorik halusnya. Karena itu merupakan dasar yang nantinya akan sangat berpengaruh bagi masa-masa selanjutnya. Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat bagi semua aspek, baik kognitif, afektif maupun fisik. Pentingnya keterampilan motorik halus dalam tahap perkembangan anak dikarenakan keterampilan motorik halus adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup. Namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.

Proses perkembangan sensorik motorik pada Pendidikan Anak Usia Dini seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di PAUD seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan, motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak se-kecamatan limboto di antaranya: perkembangan keterampilan motorik halus meliputi keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, keterampilan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan menempel anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan.

Pada kegiatan menempel juga membutuhkan keterampilan motorik halus seperti kemampuan dalam koordinasi mata dengan tangan, pergerakan pergelangan tangan serta pergerakan jari-jemari tangan lebih teliti agar mendapatkan hasil yang baik (cepat, tepat, dan efisien). Ketika melakukan kegiatan menempel masih banyak anak yang membutuhkan bantuan guru dalam mengerjakannya. Anak masih bingung ketika melakukan kegiatan menempel karena kurang terampil dalam mengkoordinasikan mata dengan tangan sehingga hasil kerja anak tidak sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Macam-macam kegiatan main dalam melatih perkembangan motorik halus diantaranya: meronce, melipat, menggunting, mengikat, menyusun balok, menjahit, membentuk tanah liat atau lilin, menggambar, mewarnai, menempel, mengarsir, dan menganyam. Kegiatan main untuk perkembangan motorik halus anak di kelompok A PAUD se-Kecamatan Limboto hanya sebagian yang telah dilaksanakan, kegiatan main yang dilakukan kurang variatif tetapi ada salah satu PAUD yang sudah variatif dalam melakukan kegiatan main, yaitu PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Dapat dilihat dari sistem pembelajaran dari guru yang digunakan dalam menyampaikan materi, fasilitas pembelajaran yang lengkap sehingga dapat memudahkan anak dalam bereksplorasi.

Dalam mengembangkan motorik halus anak ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan. Salah satunya yaitu kegiatan menempel. Menempel merupakan salah satu pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun atau anak kelompok A, pada tahap ini seharusnya anak sudah bisa membuat kegiatan menempel secara sederhana. Namun, pada kenyataan sesuai hasil pengamatan awal yang dilakukan di sekolah PAUD Menara Ilmu kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, permasalahan yang terdapat pada lembar kegiatan siswa (LKS) dalam hal pada kegiatan menempel, dari 22 anak terdapat 9 anak yang motorik halusnya belum begitu berkembang, karena keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama pada kegiatan menempel, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelenturan jari tangan anak masih kaku, ada anak yang tidak mau mengerjakannya hal ini terjadi karena anak tidak ingin tangannya penuh lem, serta faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini dalam kajian ilmiah dengan formulasi judul **“Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Menempel di Kelompok A PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok A belum begitu berkembang.
2. Kelenturan jari tangan anak masih kaku.
3. Lemahnya koordinasi mata dan tangan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menempel di kelompok A PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ? “

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menempel di kelompok A PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta motivasi bagi anak khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam hal keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: Sebagai salah satu bahan masukan untuk sekolah agar menjadikan kegiatan motorik halus menempel sebagai pelajaran/kegiatan tambahan secara rutin.
- b. Bagi guru: Sebagai bahan informasi kepada guru dalam perencanaan pembelajaran serta pengembangan motorik halus menempel.
- c. Bagi anak: Memberikan manfaat untuk anak dalam mengembangkan motorik halus anak sebelum memasuki sekolah dasar.
- d. Bagi Peneliti: Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.